

Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Siswa di Era Digital

Afifah Zahra Fadhillah
Universitas Kutai Kartanegara
afifahzahrafadhillah@gmail.com

Cantika Amanda Putri Nabilla
Universitas Kutai Kartanegara
tetehcantikaputri@gmail.com

Mukmin
Universitas Kutai Kartanegara
mukmin@unikarta.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze innovations in Islamic Religious Education (IRE) teaching methods that can strengthen students' spiritual and social competencies in the digital age. The study uses a literature review method by examining books, scientific articles, and reliable online sources published in the last ten years. The results of the study show that digital-based PAI learning encourages a more interactive, contextual, and collaborative learning process through the use of multimedia, gamification, digital literacy, and project-based learning. These innovations have been proven to increase learning motivation, critical thinking skills, ethical awareness, and the internalization of Islamic values in students. In addition, the study found a number of challenges, such as the digital divide, low digital literacy among teachers, and ethical risks in online interactions that can hinder students' spiritual development. The findings also emphasize the important role of teachers as digital learning designers who integrate Islamic ethics into learning activities. The conclusion of this study shows that the effectiveness of PAI learning innovation in the digital era lies in its ability to integrate technology with the strengthening of spiritual and moral values, so that digital innovation not only improves students' digital competence but also supports the internalization of Islamic morals and social responsibility as shown in various previous studies.*

Keywords: *PAI Digital; Spiritual Competence; Social Competence; Digital Literacy; Learning Innovation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu memperkuat kompetensi spiritual dan sosial siswa di era digital. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah buku, artikel ilmiah, dan sumber daring terpercaya yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital mendorong proses belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan kolaboratif melalui pemanfaatan multimedia, gamifikasi, literasi digital, serta project-based learning. Inovasi tersebut terbukti meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kesadaran etis, serta internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Selain itu, penelitian menemukan sejumlah tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi digital guru, serta risiko etika dalam interaksi online yang dapat menghambat perkembangan spiritual siswa. Temuan juga menegaskan peran penting guru sebagai desainer pembelajaran digital yang mengintegrasikan etika Islam ke dalam aktivitas pembelajaran. Kesimpulan kajian ini menunjukkan bahwa efektivitas inovasi pembelajaran PAI di era digital terletak pada kemampuannya mengintegrasikan teknologi dengan penguatan nilai spiritual dan moral, sehingga inovasi digital tidak hanya meningkatkan kompetensi digital siswa tetapi juga mendukung internalisasi akhlak Islami dan tanggung jawab sosial sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Kata kunci: PAI Digital; Kompetensi Spiritual; Kompetensi Sosial; Literasi Digital; Inovasi Pembelajaran

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI kini dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang media pembelajaran interaktif yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual Islam. Teknologi terbukti memperluas akses belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai keagamaan.¹ Meski demikian, rendahnya literasi digital guru serta kekhawatiran berkurangnya esensi spiritualitas akibat dominasi teknologi menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Karena itu, inovasi metode pembelajaran perlu diarahkan agar kompetensi spiritual dan sosial siswa tetap berkembang secara

¹ Amir Faqihuddin Assafari Nur Firqa Najiah, Nur Fakhrunnisaa, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA Di SMAN 1 Enrekang" 6 (2024): 699–711.

seimbang di era.² Sebagai langkah konkret, penelitian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran oleh guru PAI yaitu menyesuaikan metode pembelajaran digital dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mampu meningkatkan literasi digital sekaligus memperkuat internalisasi nilai keagamaan.³ Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menghadirkan variasi media dan metode, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai keagamaan serta meningkatkan kemampuan spiritual dan sosial siswa secara konsisten di era digital.

Sebagai mata pelajaran yang berfungsi membentuk karakter religius dan sosial peserta didik, PAI membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menyeimbangkan aspek spiritual dan sosial agar nilai-nilai Islam dapat dipahami sekaligus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Di era digital, integrasi teknologi menjadi strategi relevan untuk mengaktualisasikan kedua kompetensi tersebut melalui media interaktif dan platform kolaboratif yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat nilai keagamaan siswa.⁵ Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PAI perlu menekankan etika berinternet berdasar nilai Islam dan pengendalian konten agar siswa tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menyaring informasi keagamaan secara kritis dan bertanggung jawab.⁶ Di luar penelitian tersebut, guru dapat merancang kegiatan reflektif seperti jurnal digital syukur atau sesi sharing nilai di platform daring agar siswa tetap menginternalisasi spiritualitas dalam interaksi teknologi sehari-hari.

Inovasi pembelajaran PAI semakin krusial di era digital modern. Pemanfaatan multimedia interaktif seperti animasi, simulasi, dan video edukatif terbukti mampu menghadirkan ajaran Islam dengan cara yang

² Muhammad Alfian Ikhsan, "Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Teknologi Di MI Al-Irsyad Kota Madiun" 12, no. 1 (2025): 55–60.

³ Safira Nisaul Azizah and Anita Puji Astutik, "Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital" 8 (2025): 2905–15.

⁴ Dinda Rahmadan Fadriati, "Integrasi Nilai-Nilai Sosial Dan Spiritualitas Dalam Pembelajaran PAI Pada Elemen Fikih" 4 (2025): 857–63.

⁵ Nurzakiyah Al Masumah Arif Rahman Hakim, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi Digital Untuk Menghadapi Tantangan Masyarakat 5.0," 2025, 151–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2636>.

⁶ Ikhsan Setiawan et al., "Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," 2025, 284–304.

lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa.⁷ Penerapan gamifikasi dengan poin, level, dan tantangan juga terbukti meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar.⁸ Melalui pembelajaran PAI dapat bergeser dari metode ceramah menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan reflektif. Lebih lanjut, evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada PAI menunjukkan bahwa integrasi digital tidak hanya meningkatkan akses dan motivasi siswa, tetapi juga membantu guru menilai pemahaman siswa melalui kuis interaktif seperti Quizizz.⁹ Selain itu, inovasi media digital dalam PAI juga diwujudkan lewat pemanfaatan platform media sosial menarik seperti TikTok dan YouTube yang menyajikan konten keagamaan singkat, kreatif, dan relevan, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan menjembatani nilai-nilai Islam dengan gaya hidup digital mereka.¹⁰

Meskipun inovasi digital dalam pembelajaran PAI menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan keterlibatan belajar, penerapannya masih terbatas oleh ketimpangan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, dan lemahnya kontrol etika penggunaan teknologi oleh siswa. Tantangan seperti kesenjangan akses, keterbatasan kompetensi pedagogis, serta risiko distraksi di media digital juga dapat menghambat pembentukan karakter spiritual.¹¹ Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi penguatan kompetensi guru PAI sangat penting melalui pelatihan literasi digital yang komprehensif dan kontinyu. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru melalui penguasaan teknologi digital dan pemahaman nilai-nilai Islam membantu menjembatani gap antara modernisasi dan

⁷ Fatimatul Aulia and Muhammad Toriqularif, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam" 12, no. 1 (2021): 167–86.

⁸ Qomariatus Safitri, Nurul Anam, and Dewi Sinta, "Penerapan Gamification Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kreatif Siswa" 5, no. 1 (2024): 17–27.

⁹ Muhammad Wahyudi et al., "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Azkiya* 6, no. 1 (2023): 51–62, <https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i1.1747>.

¹⁰ Farihatul Ismaniyah et al., "Pemanfaatan Tiktok Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Abad 21," *La-Tabṣan: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2025): 30–40.

¹¹ Agil Yahya, "Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital" 10 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24990>.

spiritualitas.¹² Sementara itu, evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek moral dan integritas, agar penilaian digital tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga karakter Islam siswa.¹³ Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam PAI harus dibarengi dengan penguatan pedagogis dan peningkatan kapasitas guru agar kemajuan digital tetap berjalan selaras dengan nilai-nilai moral keagamaan, termasuk penyediaan ruang diskusi dan debat terarah untuk mendorong siswa mengkritisi isu-isu keislaman secara etis dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital.

Inovasi metode pembelajaran PAI di era digital perlu diarahkan pada pendekatan yang menyeimbangkan aspek spiritual, sosial, dan literasi digital siswa. Salah satu implementasinya adalah *model project-based learning* yang menekankan kegiatan kolaboratif bernuansa keislaman, seperti kampanye digital bertema akhlak, toleransi, dan tanggung jawab sosial.¹⁴ Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai spiritual melalui pengalaman sosial yang kontekstual.¹⁵ Secara teoretis, integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperkuat pendekatan kontekstual yang menempatkan teknologi sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter, bukan sekadar alat penyampai materi. Melalui pendekatan ini, siswa belajar memadukan pemahaman spiritual dengan keterampilan digital secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan era Society 5.0.¹⁶ Sementara secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter religius di tengah arus digitalisasi pendidikan.

¹² Nadiva Izzah et al., “Tantangan Dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dan Adaptasi Teknologi Dalam Penguatan Nilai Spiritual,” *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 6, no. 2 (2025): 114–21, <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567>.

¹³ Ariyah Radita Ayu Candrika et al., “Tantangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT Di Era Digital” 10 (2025).

¹⁴ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam” 7, no. 2 (2022), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

¹⁵ Sunarti Suly Eraku et al., “Digital Literacy and Educators of Islamic Education” 10, no. 01 (2021): 569, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>.

¹⁶ Yudi Hamsah, “Konsep Pengembangan Dalam Pendidikan Islam Di Era Society 5.0” 23, no. 1 (2024): 127–32, <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.3619>.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*), yaitu metode penelitian yang sepenuhnya mengandalkan analisis berbagai sumber tertulis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Metode ini digunakan untuk menelaah teori, hasil penelitian sebelumnya, dan konsep-konsep terkait inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi spiritual dan sosial siswa di era digital. Data diperoleh dari sumber sekunder seperti buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan literatur daring yang kredibel.¹⁷ Tujuan kajian ini adalah mengidentifikasi konsep, strategi, serta penerapan inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Sumber data dikumpulkan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan repositori ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur yang relevan menggunakan kata kunci seperti “inovasi pembelajaran PAI,” “pendidikan agama Islam berbasis digital,” “kompetensi spiritual dan sosial,” serta “literasi digital dalam pendidikan Islam.” Pencarian dilakukan secara sistematis dan menyeluruh melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan, penyaringan, dan pemilihan literatur sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.¹⁸ Kriteria inklusi mencakup literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, memiliki relevansi langsung dengan topik inovasi pembelajaran PAI, serta tersedia dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan tema penelitian, tidak dapat diakses secara penuh, atau tidak memenuhi standar akademik yang memadai.

Pendekatan analisis tematik digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan inovasi

¹⁷ Subagiya Bahrum, “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>; M Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>.

¹⁸ Meinarini Catur Utami, Asep Saifuddin Jahar, and Zulkifli Zulkifli, “Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus,” *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi* 9, no. 2 (2021): 152–72, <https://doi.org/10.37971/radial.v9i2.231>.

metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berfokus pada penguatan kompetensi spiritual dan sosial siswa di era digital.¹⁹ Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami setiap literatur yang terpilih, menandai informasi penting, serta mengategorikan temuan sesuai dengan tema yang muncul.²⁰ Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis lebih mendalam untuk menemukan hubungan antar konsep dan menyusun sintesis yang komprehensif mengenai arah pengembangan inovasi pembelajaran PAI berbasis digital.

Pembahasan

Konsep Dasar Kompetensi Spiritual dan Sosial dalam PAI

Kompetensi spiritual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup kemampuan peserta didik dalam menghayati, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten melalui ibadah, akhlak, dan refleksi yang memperkuat hubungan vertikal dengan Allah SWT sebagai dasar pembentukan karakter religius.²¹ Kompetensi sosial dalam PAI menekankan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara etis melalui komunikasi, kerja sama, empati, toleransi, dan penyelesaian konflik yang mencerminkan pengamalan nilai ukhawah serta adab Islam dalam kehidupan sehari-hari.²² Integrasi dua kompetensi tersebut menuntut strategi pembelajaran yang memadukan refleksi spiritual, praktik sosial, serta evaluasi autentik berbasis portofolio dan observasi perilaku agar PAI mampu melahirkan peserta didik yang matang secara spiritual sekaligus bertanggung jawab secara sosial dalam konteks pembelajaran modern, termasuk pada ruang digital.²³

¹⁹ Asmi Rozali, Yuli, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik," *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* 19 (2022): 68, www.researchgate.net.

²⁰ Budi Yusuf, "Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 277–85, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.344>.

²¹ Yunita Asman et al., "Kompetensi Sosial Guru Agama Islam Di Era Society 5.0 Dan Implementasinya," *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023).

²² Sinta Nurhilali et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MTs Raden Fatah" 16, no. 1 (2024): 111–24.

²³ Achmad Faqihuddin and Abdillah Muflih, "Digital-Based Islamic Religious Education Learning Media: Analysis of Implementation, Challenges and

Pengembangan kompetensi spiritual dan sosial dalam PAI sangat penting agar peserta didik tidak hanya menghayati ajaran Islam dalam aspek ritual, tetapi juga menjadikannya landasan moral dalam hubungan sosial. Salah satu strategi efektif adalah penggunaan pendekatan kolaboratif, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang memadukan nilai keislaman dengan pelayanan masyarakat. Contohnya, kegiatan berbagi paket sembako kepada warga kurang mampu, program bakti sosial membersihkan masjid, kunjungan ke panti asuhan, atau keterlibatan siswa dalam kampanye kebersihan lingkungan sekolah. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga belajar menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan refleksi spiritual secara langsung. Metode ini diharapkan menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan refleksi spiritual, karena siswa diajak berpikir tentang bagaimana nilai agama dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penelitian menyatakan bahwa strategi guru PAI melalui kolaboratif learning terbukti mampu meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial siswa secara signifikan.²⁴ Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang menggabungkan kolaborasi, nilai-nilai Islam, dan refleksi sosial dapat menjadi jalan utama untuk membentuk peserta didik yang religius dan berkarakter sosial.

Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI di Era Digital

Pembelajaran PAI di era digital semakin menuntut literasi digital yang kuat supaya siswa dapat mengakses konten keagamaan secara interaktif dan bertanggung jawab.²⁵ Literasi digital juga memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam media pembelajaran digital sehingga pembelajaran agama tidak hanya bersifat informatif tetapi juga kontekstual.²⁶ Kurangnya literasi digital dapat

Opportunities in Junior High Schools,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22, no. 2 (2024): 93–107.

²⁴ Siti Maulidia, Khairuddin Lubis, and Hotni Sari, “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas,” 2023, 126–35.

²⁵ Helda Pratiwi; Mika Elisa; Mulyaningsih Ariyani; Musaddad Harahap, “Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam” 1, no. 2 (2024): 79–92.

²⁶ M Wulandari, A A Rohmad, and A Yaqin, “Integrasi Nilai Islami Dan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0,” *Bayan Linnaas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 1–15.

mengakibatkan siswa mengalami penurunan kemampuan memilah informasi keagamaan yang valid sehingga berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai nilai Islam, menjadikan literasi digital sebagai elemen kunci dalam pembaruan pembelajaran PAI di era digital.²⁷ Selain itu, literasi digital memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan kreatif, seperti melalui media digital dan diskusi online. Siswa pun dapat lebih aktif dalam memahami materi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga dapat mengembangkan kesadaran agama digital melalui interaksi yang terstruktur dengan guru dan sesama siswa di platform pembelajaran daring, karena literasi digital membantu mereka mengenali konten keagamaan yang otentik dan menyaring narasi yang berpotensi menyesatkan.²⁸ Selain itu, pemahaman literasi digital memperkuat kecakapan metakognitif siswa untuk berpikir kritis terhadap sumber informasi religius di media sosial dan forum digital.²⁹ Literasi digital juga mendukung adaptasi teknologi dalam pembelajaran PAI dengan cara meningkatkan kompetensi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis media sosial yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan etika bermedia.³⁰ Selain itu, pembelajaran PAI yang memanfaatkan tugas pembuatan konten keagamaan seperti video dakwah, infografis, atau refleksi digital dapat mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai Islam melalui proses kreatif yang relevan dengan aktivitas digital mereka.

Strategi Guru PAI Memperkuat Nilai Spiritual melalui Teknologi

Guru PAI perlu menguasai kompetensi literasi digital agar mampu menyelaraskan penggunaan teknologi dengan penanaman nilai-

²⁷ Elis Lisyawati et al., "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 224–42.

²⁸ Siti Sundari et al., "Literasi Keagamaan Di Era Informasi : Tantangan Dan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyaring Hoaks Dan Misinformasi," *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 21, no. 1 (2025): 38–50.

²⁹ Fahmi Sahlan, Eva Dwi Kumala Sari, and Rika Sa'diyah, "Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students," *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 153–66, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i02.20906>.

³⁰ Reksiana et al., "Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): 402–20, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719>.

nilai spiritual dalam pembelajaran.³¹ Dalam praktiknya, strategi adaptasi teknologi dapat dilakukan melalui pemanfaatan platform interaktif bernuansa keislaman yang memungkinkan siswa merefleksikan nilai keagamaan dalam proses digital.³² Implementasi strategi ini perlu diperjelas melalui langkah-langkah operasional, seperti penggunaan *Google Classroom* untuk tugas jurnal refleksi spiritual berupa catatan syukur harian, serta pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital untuk kegiatan *tadabbur* ayat yang kemudian didiskusikan dalam forum daring. Penguatan spiritual berbasis teknologi juga dapat dilakukan melalui kuis etika digital Islami menggunakan *Kahoot* atau *Quizizz* untuk menilai pemahaman siswa terhadap adab bermedia digital. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan sopan santun digital dapat diperkuat melalui *project-based learning* digital, misalnya pembuatan video dakwah pendek atau konten edukasi akhlak yang dipublikasikan pada platform pembelajaran, sebagaimana temuan penelitian yang menegaskan pentingnya PjBL digital, keteladanan guru, serta kolaborasi sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter digital Islami.³³ Dengan langkah-langkah konkret tersebut, strategi penguatan spiritual dalam pembelajaran PAI tidak lagi bersifat normatif, tetapi lebih aplikatif dan dapat diukur hasilnya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, integrasi teknologi tidak hanya dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik melalui media yang lebih interaktif dan kontekstual. Agar penggunaan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam, guru PAI dapat mengarahkan aktivitas digital siswa secara etis, misalnya dengan memberikan studi kasus mengenai perilaku bermedia yang sesuai dengan adab Islam dan mendiskusikannya melalui forum daring. Guru juga dapat memanfaatkan video pembelajaran akhlak yang dibuat melalui aplikasi digital seperti *Canva* atau *CapCut*, kemudian meminta siswa mengidentifikasi pesan moral dalam video tersebut serta

³¹ Izzah et al., "Tantangan Dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dan Adaptasi Teknologi Dalam Penguatan Nilai Spiritual."

³² Sigit Tri Utomo et al., "The Transformation of Spiritual Digital Literacy: Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Educational Values in The Era of Cyberbullying," *At Turols: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1181–94.

³³ Frafasta Yafithufail and Ashabul Kahfi, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi Informasi: Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berakhlak Di Era Society 5.0" 3, no. November (2025): 96–104.

menghubungkannya dengan dalil Al-Qur'an. Pendekatan lain dapat dilakukan melalui penugasan analisis konten keagamaan yang beredar di media sosial untuk melatih kemampuan verifikasi siswa terhadap informasi digital berbasis nilai Islam. Upaya ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menegaskan bahwa implementasi teknologi dalam PAI pada era Society 5.0 harus memadukan penguasaan teknologi dengan penguatan nilai moral dan spiritual peserta didik.³⁴ Guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif berpikir kritis dalam menilai informasi digital. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok terstruktur pada platform *Google Meet* atau *Zoom*, di mana siswa diminta menganalisis kasus nyata terkait etika bermedia sosial, seperti penyebaran hoaks keagamaan atau ujaran kebencian. Evaluasi pemahaman nilai-nilai spiritual dapat diperkuat melalui kuis interaktif berbasis *Quizizz* atau *Kahoot*, yang tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga melatih kejujuran dan tanggung jawab digital. Selain itu, guru dapat menerapkan *project-based learning* digital dengan menugaskan siswa membuat poster dakwah, video akhlak, atau konten edukatif Islami yang menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih operasional ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi digital dan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran PAI di era digital menjadi lebih bermakna dan relevan.

Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Siswa

Model evaluasi kompetensi spiritual digital penting dikembangkan untuk menilai bagaimana siswa tidak hanya memahami teori keislaman tetapi juga menerapkan nilai-nilai spiritual dalam interaksi digital.³⁵ Evaluasi kompetensi spiritual digital siswa sebaiknya dirancang secara holistik, mencakup tidak hanya pemahaman nilai Islam dalam media digital, tetapi juga bagaimana siswa menerapkan etika dan tanggung jawab digital dalam kehidupan nyata. Model evaluasi bisa menggunakan format portofolio digital atau penilaian berbasis proyek di mana siswa mendokumentasikan interaksi mereka di media

³⁴ Mukmin Mukmin et al., *Implementasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0* (Yayasan Kita Menulis, 2024).

³⁵ Azizatur Rosyidah, Dian Annisa, and Abdul Bashith, "Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0" 8, no. 2 (2025): 251–61, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3772>.

sosial, penggunaan aplikasi, dan refleksi atas perilaku digital mereka sesuai prinsip Islam. Penilaian ini kemudian mengukur seberapa konsisten siswa menghidupi nilai-nilai seperti amanah, kesopanan, dan pertanggungjawaban dalam aktivitas online sehari-hari.³⁶

Proses diskusi ini memungkinkan siswa mengevaluasi gaya komunikasi mereka, mempertimbangkan tanggung jawab, dan menyadari konsekuensi moral dari konten yang mereka bagikan secara online.³⁷ Selain itu, melalui penyusunan strategi bersama dan pedoman adab digital Islami, siswa tidak hanya memahami aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga berperan aktif dalam merumuskan bentuk “etika digital Islam” yang akan mereka terapkan dalam aktivitas online sehari-hari.³⁸ Pendekatan ini memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam konteks yang realistis dan aman, sekaligus memberi ruang bagi mereka untuk mengevaluasi keputusan yang diambil dalam interaksi digital. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pengalaman nyata yang menumbuhkan kesadaran moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas online. Lebih jauh, strategi ini mendorong terciptanya budaya kelas yang positif, di mana setiap siswa secara aktif berperan dalam membangun norma etika digital Islami bersama teman-temannya.

Integrasi Nilai Islami dan Karakter Sosial melalui Metode Digital

Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital membuka peluang signifikan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan interaktif dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran daring, guru dapat menggunakan media digital untuk menyelenggarakan proyek komunitas online, di mana siswa bekerja bersama membuat konten sosial Islami yang mengajak komunitas untuk memberi dukungan, berbagi, dan saling peduli satu sama lain.³⁹ Di samping itu,

³⁶ Setiawan et al., “Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.”

³⁷ Tri Nanik Hartati et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial,” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 419–33, <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.293>.

³⁸ Umi Haryanti and Irma Indriani, “Digital Literacy Ethics in Learning Islamic Religious Education : The Role of Facebook as an Educational Medium,” 2025, 255–67.

³⁹ N Neni, S Handayani, and B Basori, “Integration of Technology and Islamic Values in Islamic Religious Education (Pai) Learning Strategies in the Disruption Era,”

pembelajaran PAI digital dapat dirancang agar melibatkan refleksi spiritual secara rutin melalui forum daring atau sesi diskusi kelompok yang membahas isu sosial kontemporer; guru dan siswa bersama-sama mengulas bagaimana nilai-nilai Islam seperti empati, tolong-menolong, dan keadilan dapat diwujudkan dalam komunitas digital sehari-hari.⁴⁰ Integrasi ini kemudian semakin diperkuat melalui pendidikan nilai Islam dalam kurikulum adaptif, di mana kegiatan pembiasaan seperti kolaborasi proyek sosial berbasis teknologi menjadi sarana kongkrit untuk menginternalisasi kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial di antara siswa.⁴¹

Penguatan karakter sosial juga dapat diperkuat lewat integrasi program pendidikan PAI dengan platform kolaboratif digital, di mana guru mengajak siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek tanggung jawab sosial digital misalnya penggalangan donasi online, kampanye anti-hoaks Islami, atau aktivitas sukarela berbasis aplikasi sebagai bagian dari pembelajaran nilai Islami yang konkret.⁴² Penerapan pendekatan Student-Centered Learning (SCL) yang dikemukakan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta pengambilan keputusan secara reflektif.⁴³ Pendekatan ini sangat relevan untuk pembelajaran PAI berbasis digital, karena guru dapat merancang kegiatan kolaboratif daring misalnya proyek pembuatan konten keagamaan, simulasi dilema moral, atau forum diskusi nilai Islami di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam konteks digital. Dengan demikian, SCL memperkuat integrasi nilai Islami dan karakter sosial, sekaligus mengembangkan kemampuan reflektif dan kolaboratif siswa di dunia maya.

Edukasi Islami ..., no. August (2024): 653–62,
<https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.8784>.

⁴⁰ Moh. Taufiq and Nur Chasanati Indriyaswai, “Ntegration of Islamic Education in the Independent Curriculum to Build Student Character in the Society 5.0 Era” 7, no. 1 (2025): 618–27.

⁴¹ Misra Misra Akramul Insan Zaer, “Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Era Society 5.0,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 85–92.

⁴² H S Nasution et al., “Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy Based Islamic Values in the Society 5.0 Era,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 259–71.

⁴³ Mukmin, Desilia Devanti, and Wifda Muftiana, “Professional Teacher Transformation Implementing Student Centered Learning (SCL),” *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Dan Penelitian Islam* 6, no. 2 (2023): 15–29.

Tantangan Etis dan Sosial dalam Pembelajaran PAI Digital

Meski penggunaan metode digital menghadirkan banyak kemudahan dalam pembelajaran PAI, tantangan etis tetap menjadi persoalan serius ketika siswa terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga guru perlu mengembangkan strategi pencegahan dan pembimbingan yang kuat dalam literasi digital keagamaan.⁴⁴ Selain tantangan teknis dan akses, PAI digital juga menghadapi persoalan inovasi media pembelajaran yang harus tetap menjaga nilai Islami. Guru PAI perlu mempertimbangkan integrasi media digital interaktif yang tidak sekadar “menarik”, tetapi juga berorientasi pada penguatan karakter Islami dan etika moral. Misalnya, penggunaan media sosial, video, atau aplikasi digital harus diiringi dengan pedoman Islami yang jelas agar siswa memahami batasan perilaku dalam ranah digital dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai seperti kesopanan, amanah, dan kejujuran dalam setiap interaksi digital.⁴⁵

Teknologi dalam PAI harus diimbangi dengan kesadaran etis guru dan siswa; penggunaan media sosial, forum online, dan aplikasi pembelajaran perlu diatur agar interaksi digital tetap menekankan adab, kejujuran, dan tanggung jawab sosial sesuai prinsip Islami, sehingga pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga membentuk karakter spiritual yang kuat.⁴⁶ Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital membawa peluang besar untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman spiritual siswa. Dengan integrasi media interaktif, gamifikasi, refleksi spiritual, dan evaluasi digital, nilai-nilai Islami dapat ditanamkan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan etis, sosial, dan infrastruktur, peran guru tetap menjadi kunci dalam menyeimbangkan inovasi teknologi dengan pembentukan karakter dan moral Islami. Oleh karena itu, keberhasilan PAI digital tidak hanya diukur dari

⁴⁴ Malika Harsanto, Andia Enggar Mayasari, and Triono Ali Mustofa, “Kajian Literatur Integrasi Etika Islam Dalam Pembelajaran Digital Untuk Generasi Muda,” 2025, 6963–73.

⁴⁵ Septiani Selly Susanti et al., “Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 40–59, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>.

⁴⁶ Unik Hanifah Salsabila et al., “Dinamika Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 01–05, <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1912>.

kemampuan siswa menguasai materi, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menginternalisasi nilai spiritual dan sosial dalam setiap aspek interaksi digitalnya.

Model Integratif Inovasi PAI di Era Digital

Model integratif inovasi PAI di era digital disusun dengan menggabungkan elemen kurikulum berbasis nilai Islami, pedagogi adaptif menggunakan teknologi, literasi digital keagamaan, dan evaluasi autentik yang memperkuat pengamalan spiritual serta kompetensi sosial siswa. Pendekatan ini menuntut bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berlangsung dalam ruang tatap muka biasa, tetapi juga melalui platform daring, modul interaktif, proyek kolaboratif digital, serta refleksi nilai melalui jurnal multimedia. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa mengeksplorasi materi keagamaan, berkolaborasi dalam tugas sosial digital, dan kemudian merefleksikan pengalaman mereka seperti bagaimana mereka menampilkan akhlak dan empati dalam interaksi sosial daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan interaktivitas, motivasi belajar, serta pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam jika didukung dengan literasi etika digital guru dan siswa.⁴⁷ Dengan demikian, model integratif inovasi PAI di era digital harus memadukan teknologi, nilai keislaman, dan keterampilan sosial dalam desain pembelajaran yang holistik agar peserta didik tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga cakap dalam interaksi sosial dan literasi digital.

Model integratif inovasi PAI di era digital menekankan pemanfaatan teknologi sebagai sarana strategis untuk menghadirkan pembelajaran agama yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa masa kini. Melalui penggunaan platform digital, e-modul interaktif, video pembelajaran, dan proyek kolaboratif daring, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga berkesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan etika dalam praktik sosial digital. Integrasi etika digital ke dalam pembelajaran PAI, seperti amanah, tanggung jawab, dan adab berinteraksi di dunia maya, menjadi elemen penting untuk membentuk karakter religius sekaligus literasi digital siswa. Digitalisasi dalam

⁴⁷ M Wiran Jaya Nurhadi et al., "Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Teknologi , ICT , Dan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 5, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1727>.

pendidikan PAI meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks pembelajaran daring sehingga karakter religius dapat terbentuk dalam lingkungan digital.⁴⁸ Dengan demikian, model integratif inovasi PAI di era digital menggabungkan nilai keislaman, pedagogi adaptif, dan teknologi digital secara holistik untuk mendukung pembelajaran yang efektif, etis, dan relevan.

Implikasi dan Rekomendasi untuk Pengembangan Metode PAI Digital

Sebagai rekomendasi strategis, lembaga pendidikan Islam disarankan menyelenggarakan program pelatihan reguler untuk guru PAI yang fokus pada literasi digital dan etika Islam di dunia maya, agar mereka tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga mampu membimbing siswa dalam interaksi digital yang sesuai nilai keislaman.⁴⁹ disarankan agar sekolah/madrasah mengembangkan modul PAI digital berbasis kearifan lokal yang menggabungkan materi agama dengan kultur setempat (misalnya nilai-nilai lokal Kalimantan) dan disajikan dalam format modul digital; pendekatan ini dapat memperkuat identitas islami sekaligus relevansi sosial siswa dalam konteks lokal dan global.⁵⁰ Sebagai rekomendasi tambahan, pendidik PAI perlu melibatkan peserta didik dalam aktivitas reflektif digital, semisal penulisan jurnal spiritual dan portofolio digital moral, untuk meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab etis siswa dalam interaksi online.⁵¹ Pengembangan PAI berbasis digital menawarkan peluang strategis untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Islami dengan kompetensi literasi digital siswa. Dengan modul e-learning kontekstual, aktivitas reflektif digital, dan portofolio spiritual, guru dapat membimbing siswa tidak hanya dalam penguasaan materi agama, tetapi juga dalam pengembangan kesadaran

⁴⁸ Suaidi, Faridi, and Sunarto, "Technology-Based Digitalization Islamic Religious Education: Igitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi" 9, no. 2 (2025): 69–77, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>.

⁴⁹ Dudu Najmudin and Yasni Alami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital" 0 (2022): 1–9.

⁵⁰ Risna Radhiati, Setria Utama Rizal, and Nurul Hikmah, "Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam Kearifan Lokal Kalimantan Pada Materi Penyebar Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 2 (2024): 297–308, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19563).

⁵¹ Rahma Fatikh et al., "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam" 6, no. 2 (2024): 94–103.

etis, tanggung jawab sosial, dan refleksi spiritual secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembentukan karakter Islami, sehingga pendidikan agama tetap relevan, kontekstual, dan mampu membentuk generasi digital yang berakhlak mulia.

Sebagai strategi penguatan PAI di era digital, sangat disarankan agar lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengandalkan media digital untuk penyampaian konten, tetapi juga menjadikan literasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan karakter Islam. Guru-guru PAI perlu dilatih tidak hanya dalam penggunaan platform teknologi, tetapi juga dalam membangun strategi pengajaran yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kecakapan digital, seperti tanggung jawab online, etika digital, dan kolaborasi daring. Penelitian menunjukkan bahwa digital literacy bagi pendidik PAI memainkan peran penting dalam memperkuat kompetensi karakter siswa karena guru yang menguasai literasi digital lebih mampu merancang pembelajaran Islam yang etis dan relevan di ruang maya.⁵² Dengan demikian, model inovasi PAI harus mengintegrasikan pembinaan literasi digital guru sebagai fondasi agar pembelajaran agama tetap kontekstual dan berdampak sosial di era teknologi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital memiliki potensi kuat untuk mendukung pengembangan kompetensi spiritual dan sosial peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan kolaboratif. Berbagai strategi seperti literasi digital keagamaan, pemanfaatan platform interaktif, *project-based learning* digital, serta evaluasi berbasis portofolio spiritual memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks ruang digital. Meskipun demikian, kajian ini bersifat konseptual sehingga temuan mengenai peningkatan kompetensi siswa masih bersifat teoretis dan memerlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk membuktikan efektivitasnya secara langsung.

⁵² Rahimi et al., "Implementation of Digital Literacy in Islamic Education : Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use" 6, no. 1 (2025): 177–91.

Meski demikian, sejumlah tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi digital guru, serta risiko etika dalam interaksi online masih menjadi hambatan yang perlu ditangani secara serius. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru, pengembangan modul digital kontekstual, serta penggunaan model evaluasi autentik seperti portofolio spiritual digital menjadi langkah penting agar pemanfaatan teknologi tetap sejalan dengan pembentukan karakter Islami.

Temuan ini penting karena memberikan gambaran komprehensif bahwa inovasi digital dalam PAI tidak hanya berfungsi untuk memodernisasi proses pembelajaran, tetapi juga memiliki potensi strategis dalam mendukung pembentukan generasi yang religius, bertanggung jawab secara sosial, dan memiliki literasi digital yang kuat. Integrasi teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan era digital tanpa kehilangan jati diri spiritual dan moralnya.

REFERENCES

- Akramul Insan Zaer, Misra Misra. “Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 85–92.
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam” 7, no. 2 (2022). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- Arif Rahman Hakim, Nurzakiyah Al Masumah. “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi Digital Untuk Menghadapi Tantangan Masyarakat 5.0,” 2025, 151–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2636>.
- Ariibah Radita Ayu Candrika, Nafidatun Nisa, Siti Nurhalisa, Fippy Hidayati, and Shodiq Abdullah. “Tantangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT Di Era Digital” 10 (2025).
- Asman, Yunita, Muhammad, Anida, and Ahmed Alkhalidi. “Kompetensi Sosial Guru Agama Islam Di Era Society 5.0 Dan Implementasinya.” *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023).
- Azizah, Safira Nisaul, and Anita Puji Astutik. “Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital” 8 (2025): 2905–15.
- Bahrum, Subagiya. “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.
- Eraku, Sunarti Suly, Mohamad Karmin Baruadi, Samuel PD Anantadjaya, Siti Fadjarajani, Ucup Supriatna, and Ardian Arifin. “Digital Literacy and Educators of Islamic Education” 10, no. 01 (2021): 569. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>.
- Fadriati, Dinda Rahmadan. “Integrasi Nilai-Nilai Sosial Dan Spiritualitas Dalam Pembelajaran PAI Pada Elemen Fikih” 4 (2025): 857–63.
- Faqihuddin, Achmad, and Abdillah Muflih. “Digital-Based Islamic Religious Education Learning Media : Analysis of Implementation , Challenges and Opportunities in Junior High Schools.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22, no. 2 (2024): 93–107.

- Fatikh, Rahma, Asmuni Zain, Zainul Mustain, and Rokim. "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam" 6, no. 2 (2024): 94–103.
- Fatimatul Aulia, and Muhammad Toriqularif. "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam" 12, no. 1 (2021): 167–86.
- Hamsah, Yudi. "Konsep Pengembangan Dalam Pendidikan Islam Di Era Society 5.0" 23, no. 1 (2024): 127–32. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.3619>.
- Hanifah Salsabila, Unik, Maulana Shidqi Aghnia, Abid Sholihin, and Anggi Pratiwi. "Dinamika Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 01–05. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1912>.
- Harahap, Helda Pratiwi; Mika Elisa; Mulyaningsih Ariyani; Musaddad. "Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam" 1, no. 2 (2024): 79–92.
- Harsanto, Malika, Andia Enggar Mayasari, and Triono Ali Mustofa. "Kajian Literatur Integrasi Etika Islam Dalam Pembelajaran Digital Untuk Generasi Muda," 2025, 6963–73.
- Haryanti, Umi, and Irma Indriani. "Digital Literacy Ethics in Learning Islamic Religious Education: The Role of Facebook as an Educational Medium," 2025, 255–67.
- Ikhsan, Muhammad Alfian. "Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Teknologi Di MI Al-Irsyad Kota Madiun" 12, no. 1 (2025): 55–60.
- Ismaniyah, Farihatul, Imam Syafi'i, Muhammad Fahmi, and Muhammad Thohir. "Pemanfaatan Tiktok Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Abad 21." *La-Tabzan: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2025): 30–40.
- Izzah, Nadiva, Shofi Hilda Nuraini, Sulthan Abyan, Imam Syafi'i, Wahyuni Dwi Ariyanti, and Zidan Zulqornain Haq. "Tantangan Dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dan Adaptasi Teknologi Dalam Penguatan Nilai Spiritual." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 6, no. 2 (2025): 114–21. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567>.
- Lisyawati, Elis, Mohsen Mohsen, Umul Hidayati, and Opik Abdurrahman Taufik. "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 224–42.

- Maulidia, Siti, Khairuddin Lubis, and Hotni Sari. "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa MTs SKB 3 Menteri Lubuk Bayas," 2023, 126–35.
- Moh. Taufiq, and Nur Chasanati Indriyaswai. "Ntegration of Islamic Education in the Independent Curriculum to Build Student Character in the Society 5.0 Era" 7, no. 1 (2025): 618–27.
- Mukmin, Desilia Devanti, and Wifda Muftiana. "Professional Teacher Transformation Implementing Student Centered Learning (SCL)." *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Dan Penelitian Islam* 6, no. 2 (2023): 15–29.
- Mukmin, Mukmin, Mubarak Mubarak, Hani Subakti, Muh Ihsan, Rosita Rosita, Khumaini Rosadi, Wiwik Angranti, Taufikur Rohman, Ika Ika, and M Taufik. *Implementasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis, 2024.
- Najmudin, Dudu, and Yasni Alami. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital" 0 (2022): 1–9.
- Nasution, H S, H Basri, W W Batubara, and A Mukhlisin. "Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy Based Islamic Values in the Society 5.0 Era." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 259–71.
- Neni, N, S Handayani, and B Basori. "Integration of Technology and Islamic Values in Islamic Religious Education (Pai) Learning Strategies in the Disruption Era." *Edukasi Islami ...*, no. August (2024): 653–62. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.8784>.
- Nur Firqa Najjah, Nur Fakhrunnisaa, Amir Faqihuddin Assafari. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA Di SMAN 1 Enrekang" 6 (2024): 699–711.
- Nurhadi, M Wiran Jaya, Andri Wijaya, Ridwan Baiturrahman, and Rika Solihah. "Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Teknologi , ICT , Dan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 5, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1727>.
- Nurhilali, Sinta, Moh Badrul Alam, Khaerurani Nur Asyifa, and Eka Ratna. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di MTs Raden Fatah" 16, no. 1 (2024): 111–24.
- Radhiati, Risna, Setria Utama Rizal, and Nurul Hikmah. "Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam

- Kearifan Lokal Kalimantan Pada Materi Penyebar Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 2 (2024): 297–308. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19563).
- Rahimi, Rahmat Saputra, Suroto, Binti Mohd Syakira Nur, and Adan. “Implementation of Digital Literacy in Islamic Education : Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use” 6, no. 1 (2025): 177–91.
- Reksiana, Abuddin Nata, Dede Rosyada, Maila Dinia Husni Rahiem, and Abdulbosit R. Rafikjon Ugli. “Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): 402–20. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719>.
- Rosyidah, Azizatur, Dian Annisa, and Abdul Bashith. “Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4 . 0” 8, no. 2 (2025): 251–61. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3772>.
- Rozali, Yuli, Asmi. “Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik.” *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* 19 (2022): 68. www.researchgate.net.
- Safitri, Qomariatus, Nurul Anam, and Dewi Sinta. “Penerapan Gamification Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pola Pikir Kreatif Siswa” 5, no. 1 (2024): 17–27.
- Sahlan, Fahmi, Eva Dwi Kumala Sari, and Rika Sa’diyah. “Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students.” *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 153–66. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i02.20906>.
- Setiawan, Ikhsan, Abdul Chalim, Astrifidha Rahma, Politeknik Negeri Malang, Abdul Chalim, and R A Astrifidha. “Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” 2025, 284–304.
- Sigit Tri Utomoa, Nur Alfi Muanayah, Dewi Khalimaturrohmah, Dwi Marsha Zahrotul Jannahd, Naila Sofiyatun Nisa, Riska Febi Saputri, and Husna Nashihin. “The Transformation of Spiritual Digital Literacy: Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Educational Values in The Era of Cyberbullying.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1181–94.
- Suaidi, Faridi, and Sunarto. “Technology-Based Digitalization Islamic

- Religious Education: Igitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi” 9, no. 2 (2025): 69–77. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>.
- Sundari, Siti, Wahyu Hidayat, Rachmat Rifky Septian, and Hairiyanto. “Literasi Keagamaan Di Era Informasi : Tantangan Dan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyaring Hoaks Dan Misinformasi.” *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 21, no. 1 (2025): 38–50.
- Susanti, Septiani Selly, Laila Nursafitri, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Darmanto, Fitriyah, Bima Fandi Asy’arie, and Muhammad Syihab Sa’ad. “Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>.
- Tri Nanik Hartati, Vika Desy Wulansari, Umi Maghfiroh, Ulfa Aulia Putri, and Evi Febrian. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial.” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 419–33. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.293>.
- Utami, Meinarini Catur, Asep Saifuddin Jahar, and Zulkifli Zulkifli. “Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus.” *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi* 9, no. 2 (2021): 152–72. <https://doi.org/10.37971/radial.v9i2.231>.
- Wahyudi, Muhammad, Muhammad Rizky Al-Fayed, Nina Ariyani, Sherly Yanti, Tri Sholikhatun, Aisya Salsabila, and Akhmad Riadi. “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Azkiya* 6, no. 1 (2023): 51–62. <https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i1.1747>.
- Wulandari, M, A A Rohmad, and A Yaqin. “Integrasi Nilai Islami Dan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0.” *Bayan Linnaas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 1–15.
- Yafithufail, Frafasta, and Ashabul Kahfi. “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi Informasi : Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berkarakter Di Era Society 5 . 0” 3, no. November (2025): 96–104.
- Yahya, Agil. “Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital” 10 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24990>.
- Yusuf, Budi. “Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z.” *Journal of Instructional and Development*

Researches 4, no. 4 (2024): 277–85.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.344>.

Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>.